

STUDI KELAYAKAN FASILITAS SARPRAS OLAHRAGA INDOOR DI FIK UNNES

Ricko Irawan

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
email: rickoirawan@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan fasilitas sarpras olahraga Indoor di FIK Unnes. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah manajemen laboratorium FIK Unnes yang terdiri dari prodi PJKR, PKLO dan IKOR. Subjek pada penelitian ini adalah 1 ketua lab PJKR dan 1 anggota, 1 ketua lab IKOR dan 1 anggota, 1 ketua lab PKLO dan 1 anggota. Objek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana Indoor FIK Unnes. Teknik sampling yang digunakan, 1)observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Simpulan penelitian ini adalah kelayakan fasilitas sarana dan prasarana olahraga di laboratorium Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dinilai dari kuantitasnya sudah baik akan tetapi dilihat dari kualitasnya masih belum memenuhi nilai-nilai 7 pilar konservasi. Saran penelitian ini 1) Fakultas Ilmu Keolahragaan perlu membuat kebijakan terkait dengan penerapan nilai-nilai konservasi di lingkungan laboratorium FIK Unnes terkait transportasi internal seperti kebijakan pada calon mahasiswa baru yang hendak diterima untuk bersedia tidak menggunakan kendaraan bermotor untuk mobilitas disekitar kampus FIK Unnes, dan kebijakan serupa yang jika diperlukan untuk calon pengajar dan tenaga pendidikan yang akan mengabdikan dirinya di Universitas Negeri Semarang, 2) Perlu diperhatikan lebih mendalam dalam pengelolaan limbah di sekitar laboratorium. Karena masih banyaknya kertas bekas pakai yang tidak didaur ulang serta masih menjadikan energi listrik sebagai energi utama dalam penerangan, maka perlu peningkatan dengan memanfaatkan energi matahari.

Kata-kata kunci : sarpras, konservasi, FIK unnes

PENDAHULUAN

Fakultas ilmu keolahragaan di Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam bidang ilmu keolahragaan yang ada di JawaTengah. Dalam kerangka visi yang berkarakter sehat dan unggul dibidang olahraga dan kesehatan, lembaga ini mengemban tugas yaitu:

- 1) mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang keolahragaan,
- 2) mengembangkan ilmu keolahragaan dalam bidang penelitian dan pengembangan masyarakat,
- 3) menghasilkan karya-karya dibidang keolahragaan dengan kebutuhan masyarakat,
- 4) mengembangkan pusat kajian keolahragaan,
- 5) mengembangkan

kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional, dan 6) berperan serta dalam pembangunan olahraga nasional melalui IPTEK.

Dengan mengemban visi dan misi tersebut, FIK Unnes bertujuan untuk menghasilkan : 1) Lulusan yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bermartabat, dan bertanggung jawab. 2) Lulusan yang berkompotensi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Ilmu Keolahragaan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat. 3) Lulusan yang trampil, mandiri dan mampu berdaya saing tinggi dalam dunia global. 4) Lulusan yang mengembangkan diri di ranah penelitian dan pengabdian masyarakat untuk kemaslahatan masyarakat.

Untuk mewujudkan semua itu, FIK Unnes dituntut untuk selalu mengetahui dan menyerap apa yang berkembang di masyarakat, tepatnya masyarakat yang berada disekitaran FIK Unnes, baik di bidang olahraga maupun kesehatan. Oleh sebab itu pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat harus sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Di era yang sedang berkembang sesuai dengan gaya hidup yang sehat, lembaga telah banyak memberikan apresiasi terhadap perkembangan gaya hidup sehat melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang dapat berperan serta dalam memperbaiki dan menjaga gaya hidup sehat seperti senam pagi, tenis lapangan, badminton, jalan, jogging dll. Lembaga- lembaga yang ada di Indonesia serta merta telah menyusun berbagai program dalam mendorong gaya hidup sehat, Unnes menjadi pelopor, pendorong dan

mitra serta penggerak dalam program tersebut.

Untuk menciptakan suasana berolahraga sebagai bagian dari kehidupan dan tidak memandang usia, agama, dan kasta di lingkungan Universitas alangkah baiknya dapat didukung dengan sarana prasarana yang dapat memadahi kegiatan olahraga tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut supaya mencukupi kebutuhan civitas akademisi sebagai wadah "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat".

Untuk memberikan peran serta dan memperlancar kegiatan program tersebut maka perlu dipersiapkan sarana prasarana sebagai penunjang olahraga di FIK Unnes. Menurut para ahli sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13). Adapun hal yang dilakukan untuk mengkaji dan memotret suasana di FIK Unnes terkait hal-hal yang dapat mendorong gaya hidup sehat melalui sarana prasarana yang memadai.

Dari beberapa survey dan observasi peneliti banyak fasilitas olahraga di FIK Unnes yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi sebenarnya. Fasilitas tersebut penggunaannya belum sesuai dengan kebutuhan bahkan terkesan sia-sia dalam pengadaannya karena tidak terawat dengan baik dan pengalihan fungsi fasilitas tersebut yang tidak tepat. Karena apabila penggantian fungsi fasilitas dilakukan dengan tepat maka akan lebih menghemat lahan apalagi bagi perguruan tinggi,

dengan dilakukannya penggandaan fasilitas tersebut proses berlangsungnya praktek yang menggunakan fasilitas tersebut dapat berjalan dengan baik. Jadi, manfaat sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan sarana prasarana dan prasarana dengan baik dan sesuai dengan kegunaannya dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan sedikit banyak dapat membantu kelancaran kegiatan jasmani. Melihat permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK Unnes”. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan fasilitas sarana dan prasarana olahraga *indoor* di FIK Unnes?. Sedngkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan fasilitas sarana prasarana olahraga *indoor* di FIK Unnes.

KAJIAN TEORI

Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh: *Cymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, dsb. (Wirjasanto 1984:154). Pengertian sarana prasarana tidak seperti yang di atas, namun ada beberapa pengertian lain menurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Seminar Prasarana Olahraga Untuk Sekolah dan

Hubungannya dengan Lingkungan (1978).

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratanyang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat terutama dalam bidang peningkatkan kualitas SDM dalam dunia pendidikan.

Sarana olahraga penjas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran penjas yang mudah dibawa kemana-mana & ringan Misalnya: bola, net, pemukul, lembing, balok, gada, kaset, simpai, cakram, peluru, dsb. Sarana merupakan unsur penunjang dalam melakukan olahraga, namun bila tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, maka pelaksanaan kegiatan olahraga tidak akan optimal(Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan (1978).

Prasarana atau perkakas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penunjang aktivitas olahraga, yang bisa dipindah, tetapi

berat (semi permanen) misal: matras, peti lompat, bangku swedia, meja pingpong, tiang lompat tinggi, trampolin, gawang, palang sejajar, palangbertingkat, palang tunggal. Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permanen misal: lapangan, aula (GOR), kolam renang. Lapangan: rumput/sintesis sepak bola, keras: tenis, bulutangkis, grafel: softball, voli, track & field jogging track pasir: voli pantai (Wirjasanto 1984:154).

Tujuan dari penyiapan sarana dan prasaran olahraga sebagai penunjang kelangsungan dalam melakukan kegiatan olahraga di FIK Unnes meliputi, yaitu:

1. Memperlancar pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
2. Mempermudah gerakan dalam melakukan kegiatan olahraga.
3. Mempersulit gerakan sehingga tercipta keseriusan dalam melakukan gerakan.
4. Memicu untuk terus bergerak dengan arahan dan alur yang sudah ada.
5. Untuk kelangsungan efektivitas aktifitas olahraga.
6. Menjadikan mahasiswa, dosen dan masyarakat sekitar tidak takut melakukan aktivitas olahraga.

Selain olahraga, sarana prasarana memiliki tujuan sebagai penunjang prestasi di dalam aktivitas olahraga. Atlet mampu beradaptasi dengan keadaan sekitar dan menaati tata tertib permainan dalam aktivitas olahraga, disiplin diri, serta memadahi permainn.

Manfaat sarana dan prasarana olahraga adalah memacu pertumbuhan & perkembangan,

pertumbuhan mahasiswa atau atlet. Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian sesuai dengan standart kebutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang di gunakan dalam memenuhi prasaratan yang di tetapkan untuk pelaksanaan program olahraga.

Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung antara tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. Selain itu sarana dan prasarana yang berkualitas baik juga berperan penting dalam keselamatan penggunaanya, sehingga dapat mengurangi faktor cedera dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Jadi fungsi dari sarana dan prasarana dapat disimpulkan: sebagai alat pendukung dan membantu kelancaran terlaksananya suatu kegiatan jasmani, dengan demikian akan terwujudnya suatu kegiatan jasmani yang berkualitas.

7 Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang

Sarana dan prasarana di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tentunya harus mengandung prinsip-prinsip 7 pilar konservasi yaitu arsitektur hijau dan transportasi internal, biodiversitas, energi bersih, seni budaya, kaderisasi koservasi, nir kertas dan pengelolaan

limbah. Adapun 7 pilar konservasi tersebut sebagai berikut:

a) Arsitektur Hijau dan Transportasi Internal

Arsitektur hijau, secara sederhana mempunyai pengertian bangunan atau lingkungan binaan yang dapat mengurangi atau dapat melakukan efisiensi sumber daya material, air dan energi, dalam pengertian yang lebih luas, adalah bangunan atau lingkungan binaan yang efisien dalam penggunaan energi, air, dan segala sumber daya yang ada, mampu menjaga keselamatan, keamanan, dan kesehatan penghuninya dalam mengembangkan produktivitas penghuninya, mampu mengurangi sampah, polusi, dan kerusakan lingkungan.

Dalam divisi ini, akan dikembangkan *guidline* penyertaan struktur ramah lingkungan pada penggunaan gedung saat ini dengan fungsi baru, pengembangan jalur sepeda dan jalan kaki, penggunaan transportasi ramah lingkungan, pembuatan shelter sepeda, pembuatan contoh sumur resapan, dan pembuatan model bangunan hemat energi.

Hal ini bertujuan membentuk budaya ramah lingkungan pada lingkungan kampus. Pada tahap awal sejak deklarasi Unnes sebagai universitas konservasi pengembangan jalur sepeda dan jalan kaki telah dilaksanakan.

b) Biodiversitas

Secara geografis, Unnes terletak di daerah pegunungan dengan topografi yang beragam dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) baik flora maupun fauna yang relatif tinggi.

Untuk meneguhkan diri menjadi sebuah universitas konservasi, telah dikembangkan "Taman Keanekaragaman Hayati" yang meliputi program penghijauan, pemilahan sampah organik dan anorganik, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Inventarisasi awal fauna khususnya burung dan kupu-kupu di kampus pusat Unnes pada tahun 2005, 2008, dan awal 2009, berhasil mengidentifikasi sebanyak 58 jenis burung.

Dari jumlah tersebut, 14 diantaranya dilindungi peraturan dan perundangan Indonesia; 2 jenis termasuk dalam kategori spesies yang dilindungi CITES (*Conservation on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) Appendix II, I dan termasuk kelompok spesies yang dilindungi IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) dengan kategori *Endangered Species*: EN, dan lima jenis termasuk kategori spesies endemik Jawa.

Selain itu ditemukan sebanyak 33 jenis kupu-kupu dan salah satunya merupakan jenis yang dilindungi menurut sistem perundangan Indonesia.

c) Energi Bersih

Program ini merupakan upaya pemanfaatan sumber energi terbarukan dan penggunaan teknologi energi yang efisien dengan budaya hemat energi.

Energy surya (*solar energy*) merupakan sumber energy terbarukan yang paling sederhana, sehingga dengan penerapan panel surya di beberapa titik utama, kampus akan mengurangi konsumsi listrik dari PT. PLN.

Selain itu dikembangkan pula *biofuel*. Proses *composting* dari bio-

massa merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh *biofuel* dan dipadukan pada sistem pengolahan limbah organik.

Tenaga angin adalah sumber energy yang dapat dimanfaatkan di Unnes dengan membuat kincir angin di area terbuka kampus dan bersinergi dengan panel surya.

Selain itu sosialisasi terhadap civitas akademika Unnes dan lingkungan sekitar kampus juga dilaksanakan guna mendukung pelaksanaan kebijakan *green energy*.

d) Seni Budaya

Bersamaan dengan upaya konservasi secara ekologis, penguatan pada aspek sikap dan perilaku segenap warga universitas serta lingkungan disekitarnya yang mencerminkan nilai konservasi menjadi program konservasi di budang budaya.

Implementasinya lewat sosialisasi dan pembudayaansikap hidup ramah lingkungan, semangat menanam sekaligus merawatnya, mengutamakan nir kertas, efisien energi sekaligus pengembangan energi ramah lingkungan yang semua bermuara pada perlindungan dan penguatan

Sejalan dengan itu, kegiatan yang telah berlangsung akan diteruskan, difasilitasi, dan dioptimalkan. Antara lain sarasehan 'selasa legen (rebo legen)', sanggar tari, sanggar pedalangan, sanggar panatacara, dan pembangunan kampung budaya

Kampung budaya, secara fisik, merupakan sebuah perkampungan yang mencerminkan prinsip multikultural. Diperkampungan inilah berbagai aspek dan wujud kebudayaan dieksplorasi, diapresiasi dan dikembangkan.

Diperkampungan ini akan dibangun rumah berbagai etnis lengkap dengan uba rampe dan aktifitas yang mencerminkan entitas tiap-tiap etnis (kultur/subkultur).

e) Kaderisasi Konservasi

Program ini merupakan upaya peningkatan kader konservasi baik di lingkungan Unnes maupun masyarakat sekitar Unnes. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penjarangan kader, pelatihan kader melalui pendidikan konservasi, sosialisasi, dan memperluas kerjasamadengan pihak terkait dengan kegiatan konservasi dan lingkungan hidup.

Bersamaan dengan upaya konservasi secara ekologis, penguatan pada aspek sikap dan perilaku segenap warga universitas serta lingkungan disekitarnya yang mencerminkan nilai konservasi menjadi program konservasi di bidang budaya.

Implementasinya lewat sosialisasi dan pembudayaansikap hidup ramah lingkungan, semangat menanam sekaligus merawatnya, mengutamakan nir kertas, efisien energi sekaligus pengembangan energi ramah lingkungan yang semua bermuara pada perlindungan dan penguatan

Sejalan dengan itu, kegiatan yang telah berlangsung akan diteruskan, difasilitasi, dan dioptimalkan. Antara lain sarasehan 'selasa legen (rebo legen)', sanggar tari, sanggar pedalangan, sanggar panatacara, dan pembangunan kampung budaya

Kampung budaya, secara fisik, merupakan sebuah perkampungan yang mencerminkan prinsip multikultural. Diperkampungan inilah berbagai aspek dan wujud kebudayaan

dieksplorasi, diapresiasi dan dikembangkan.

Diperkampungan ini akan dibangun rumah berbagai etnis lengkap dengan uba rampe dan aktifitas yang mencerminkan entitas tiap-tiap etnis (kultur/subkultur).

f) Kaderisasi Konservasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi di lingkungan Unnes diharapkan mampu membuka peluang mengurangi secara signifikan penggunaan kertas dalam surat menyurat dan dokumentasi melalui Paperless Policy.

Implementasi kebijakan ini berlaku dalam pengelolaan administrasi akademik berbasis teknologi informasi, pengelolaan administrasi dokumen perkantoran berbasis teknologi informasi dan rancangan e-Administrasi.

Dengan kata lain kebijakan nir kertas merupakan program meminimalisasi penggunaan kertas dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki UNNES, antara lain dengan melakukan pengembangan sistem aplikasi berbasis web, pengembangan penerbitan online, peningkatan sarana pendukung, dan pengembangan organisasi.

Melalui kebijakan Paperless Policy diharapkan konsumsi kertas akan semakin ditekan tanpa mengurangi efektifitas kerja dan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan pemanasan global dan mengembalikan fungsi hutan sebagai paru-paru dunia.

g) Pengolahan Limbah

Program ini meliputi daur ulang kertas, plastik, logam/kaleng, pengolahan limbah laboratorium, dan pengolahan bunga/daun kering. Sejak tahun 2009 telah dilakukan

pemisahan tempat sampah antara sampah organik dan sampah anorganik di setiap gedung Unnes.

Program kelanjutan dari pemisahan sampah ini adalah adanya pengelolaan yang berkelanjutan sesuai dengan jenis sampah tersebut, sampah organik dikelola menjadi pupuk kompos, sedangkan untuk sampah anorganik dilakukan pemilahan untuk dilakukan daur ulang atau dikirim ke TPA.

Selain untuk menjaga kelestarian lingkungan diperlukan pula pengelolaan lingkungan meliputi pengelolaan sampah, daur ulang sampah organik menjadi kompos dan perencanaan Unit Pengelolaan Limbah Laboratorium Kimia dan Biologi.

Dalam pengolahan kompos ini warga sekitar lingkungan kampus juga dilibatkan agar terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar guna mendukung budaya konservasi. Pengembangan pengolahan kompos ini dilakukan bertahap seiring peningkatan produksi pupuk kompos yang diproduksi.

Penting Sarana Prasarana Olahraga di FIK Unnes

FIK Unnes adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan paling favorit dengan jumlah peminat terbanyak khususnya di wilayah Jawa Tengah. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya peserta SMNPTN, SBMPTN dan SMPU yang mendaftar pada setiap tahunnya. Tentunya hal ini menjadi referensi bagi universitas lain, mengapa FIK Unnes menjadi universitas terfavorit di Jawa Tengah.

Merujuk pada fakta di atas, Unnes tentunya harus selalu meningkatkan kualitas dan mutu

pelayanan yang ada, tidak terkecuali sarana dan prasarana olahraga yang ada di FIK Unnes. Sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting dalam proses kegiatan pembelajaran ataupun peningkatan prestasi atlet/mahasiswa karena sarana dan prasarana menjadi pilar utama dalam mendukung setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J Moleong, (2008:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah (Moleong, 2008:6).

Lokasi dan Sasaran Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang dimaksud lokasi penelitian adalah Laboratorium Olahraga FIK Unnes.

b) Sasaran Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 1 ketua lab pjk dan 1 anggota lab PJKR, 1 ketua lab IKOR dan 1

anggota lab Ikor, 1 ketua lab PKLO dan 1 anggota.

Oleh karenanya, peneliti juga menentukan obyek penelitian yang akan dilaksanakan. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Menurut (Moloeng, 2008:168) obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti tentang sarana dan prasarana Indoor laboratorium olahraga FIK Unnes.

Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik instrumen sebagai berikut; 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

a) Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010:199). Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati sarana dan prasarana laboratorium Indoor olahraga FIK Unnes.

b) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

memperoleh informasi dari terwawancara. Pada penelitian ini dalam pelaksanaan wawancara menggunakan teknik *interview* terpimpin, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur. Adapun responden yang diwawancarai adalah 1 ketua lab pjkr dan 1 anggota lab PJKR, 1 ketua lab IKOR dan 1 anggota lab Ikor, 1 ketua lab PKLO dan 1 anggota.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Suharsimi, 2013: 274). Pada penelitian ini metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang tidak ditemukan dalam wawancara tentang sarana dan prasarana laboratorium Indoor olahraga FIK Unnes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prasarana olahraga di lapangan *indoor* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang secara kuantitas telah memenuhi rasio. Terdapat 8 jenis prasarana (lapangan Bulu tangkis, Sepak takraw, Bola Basket, Sepak Takraw, Senam, fitness center, gugus tes & pengukuran dan Tenis meja) cukup baik. Sarana olahraga di *indoor* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang ditinjau dari kuantitasnya secara umum telah cukup memadai, akan tetapi jika ditinjau dari kualitasnya mengacu 7 pilar konservasi hampir pada diseluruh cabang olahraga sarana yang ada belum sesuai dengan

standar yang berlaku. Untuk itu disarankan kepada pihak yang terkait yang dalam hal ini adalah FIK Unnes selaku obyek yang diteliti agar lebih memperhatikan keberadaan sarana prasarana penunjang perkuliahan praktek olahraga yang kurang memadai atau belum memenuhi rasio ditinjau dari kuantitasnya dan mengganti atau memperbaiki beberapa sarana yang telah ada akan tetapi kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang berlaku agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mampu mencapai tujuan yaitu laboratorium olahraga berbasis nilai-nilai konservasi. Bagi dosen pengampu mata kuliah praktek yang belum tersedia sarana dan prasana pembelajarannya hendaknya mampu kreatif dan inovatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki laboratorium olahraga FIK Unnes tersebut kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan secara baik.

Pembahasan

1) Apakah desain bangunan laboratorium FIK sudah mengacu pada arsitektur hijau?

Desain bangunan yang green architecture bisa diterapkan di laboratorium FIK Unnes. Sebagai sebuah kesatuan antara arsitektur bangunan laboratorium sebagai tempat untuk beraktivitas mahasiswa dan halaman untuk aktifitas jasmani tentu harus selaras.

Arsitektur hijau mensyaratkan penataan ruangan dan peralatan untuk beraktivitas jasmani harus ditata dengan tepat guna, saniter lebih baik, toilet yang bersih, desain hemat energi, kemudahan air

bersih, luas dan jumlah ruang sesuai kebutuhan, bahan bangunan berkualitas dan konstruksi lebih kuat, serta saluran air bersih. Ketinggian lantai yang memenuhi syarat, pintu dan jendela tinggi lebar dari plafon hingga lantai dilapisi kayu, dinding dilengkapi kaca.

Penempatan jendela, pintu, dan skylight bertujuan memasukkan cahaya dan udara secara tepat, bersilangan, dan optimal pada seluruh ruangan. Keberadaan ventilasi udara berguna menjaga kestabilan suhu udara di dalam tetap segar dan sejuk. Pintu dan jendela kaca selebar mungkin dan memakai tembok dan kusen seminim mungkin menjadikan ruang terasa nyaman untuk beraktifitas. Optimalisasi void menciptakan sirkulasi pengudaraan dan pencahayaan alami yang sangat membantu dalam penghematan energi. Desain void yang tepat dapat mengurangi ketergantungan penerangan lampu listrik terutama di pagi hingga sore hari.

2) Apakah sudah dilakukan pendataan flora dan fauna yang berada di wilayah FIK, Unnes?

Dari survey yang dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak ada pendataan baik flora dan fauna yang ada di sekitar laboratorium FIK Unnes.

3) Apakah pemanfaatan fasilitas kampus berupa sepeda dan bus sudah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen?

Dari survey yang dilakukan mayoritas dosen menggunakan mobil dan sepeda motor dan hampir seluruhnya mahasiswa menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju maupun meninggalkan laboratorium.

Walaupun ada beberapa mahasiswa asing yang mengenakan sepeda untuk mobilitas di sekitar laboratorium.

Sehingga dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan transportasi yang ramah lingkungan belum optimal.

4) Bagaimana pengelolaan barang bekas peralatan olahraga yang ada dilingkungan laboratorium FIK Unnes?

Berdasarkan survey yang dilakukan pengelolaan barang bekas belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Masih banyak barang yang rusak karena tidak terpakai dan hilang.

5) Apakah FIK Unnes memaksimalkan fasilitas kampus di wilayah Gunung Pati?

Dari pengamatan selama ini, FIK Unnes sudah memaksimalkan fasilitas laboratorium untuk kegiatan-kegiatan seperti perkuliahan mahasiswa, seminar tentang olahraga, stadium general, pelatihan dan penataran wasit, pelatih, serta menyelenggarakan pertandingan baik yang diselenggarakan Unnes maupun pihak lain yang memanfaatkan laboratorium.

6) Bagaimana Laboratorium FIK Unnes dalam melaksanakan penghematan energi listrik?

Laboratorium FIK Unnes memanfaatkan energi matahari dengan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding timur-barat atau sejajar dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal dan untuk laboratorium FIK Unnes sudah memenuhi ini.

Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah.

7) Pengembangan energi ramah lingkungan?

Laboratorium Olahraga hanya masih menggunakan energi listrik sebagai sumber utama dalam penerangan cahaya, kecuali pada saat arus listrik padam, laboratorium FIK memanfaatkan energi generator berbahan bakar bensin.

Hal ini tentunya belum bisa dikatakan sebagai energi ramah lingkungan. Dalam penerapan energi ramah lingkungan biasanya memanfaatkan energi seperti tenaga surya, energi angin.

8) Apakah civitas akademisi sudah mencerminkan perilaku konservasi dalam penggunaan fasilitas olahraga di Laboratorium Olahraga FIK Unnes?

Perilaku civitas dan akademisi belum mencerminkan nilai konservasi hal ini dilihat masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan di lingkungan laboratorium olahraga dan banyaknya kotoran-kotoran yang masih melekat di laboratorium olahraga.

9) Bagaimana budaya senam sehat di Laboratorium Olahraga FIK ?

Civitas akademis FIK Unnes setiap hari jumat pagi selalu melaksanakan senam pagi untuk kesegaran jasmani, hal ini tentunya menjadi budaya yang positif dan harus selalu dijaga ataupun ditingkatkan sehingga budaya hidup sehat akan tercipta di lingkungan FIK Unnes.

10) Apakah di Laboratorium Olahraga FIK Unnes sudah dilakukan pemanfaatan atau daur ulang kertas yang sudah tidak terpakai?

Limbah kertas yang ada di lingkungan laboratorium olahraga pada kenyataannya belum bisa dimanfaatkan atau didaur ulang, masih banyak pegawai yang membuang limbah kertas di tempat sampah tanpa dikelola kembali sehingga pemanfaatannya setelah tidak terpakai bisa digunakan kembali.

11) Apakah sudah dilakukan pelatihan dan mapping wilayah dalam penataan fasilitas di lingkungan FIK, Unnes?

Sudah ada beberapa teknisi dan dosen yang didelegasikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan Kemenpora tentang fasilitas olahraga. Hal ini tentunya bisa meningkatkan SDM yang ada di FIK Unnes sehingga penanganan fasilitas olahraga di FIK Unnes ke depan dapat lebih baik lagi.

12) Apakah semua pegawai Laboratorium Olahraga sudah menguasai SOP yang sudah ditetapkan oleh FIK dalam rangka kinerja pengembangan Unnes sebagai kampus Konservasi?

Merujuk pada survey yang dilakukan masih banyak pegawai atau teknisi yang belum sepenuhnya menguasai SOP sebagai contoh dalam pengoperasian alat-alat olahraga tertentu masih banyak teknisi yang belum bisa untuk mengoperasikan alat-alat tersebut.

13) Bagaimanakah proses pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh FIK Unnes?

Pemanfaat sampah di lingkungan laboratorium olahraga sudah berjalan dengan baik, hal ini dengan adanya larangan untuk membakar sampah yang ada. Biasanya sampah-sampah yang ada dikumpulkan menjadi satu oleh petugas kebersihan kemudian diolah lagi menjadi pupuk ataupun gas oleh Universitas Negeri Semarang.

14) Langkah apakah yang sudah dilakukan oleh FIK Unnes dalam memanfaatkan barang bekas disekitar lab. Soegiono?

Belum adanya langkah yang signifikan dalam pemanfaatan barang bekas di sekitar laboratorium olahraga FIK Unnes. Di laboratorium olahraga FIK Unnes masih terkesan hanya membeli atau melakukan pengadaan barang-barang baru akan tetapi tidak mendaur ulang kembali bahan bekas sehingga menjadi bahan tepat guna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kelayakan fasilitas sarana dan prasaranaolahraga di laboratorium Fakultasn Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dinilai dari kuantitasnya sudah baik akan tetapi dilihat dari kualitasnya masih belum memenuhi nilai-nilai 7 pilar konservasi.

Saran

Dari data yang ada dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasaranaolahraga di laboratorium Fakultasn Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Semarang antara lain:

- a) Fakultas Ilmu Keolahragaan perlu membuat kebijakan terkait dengan penerapan nilai-nilai konservasi di lingkungan laboratorium FIK Unnes terkait transportasi internal seperti kebijakan pada calon mahasiswa baru yang hendak diterima untuk bersedia tidak menggunakan kendaraan bermotor untuk mobilitas disekitar kampus FIK Unnes, dan kebijakan serupa yang jika diperlukan untuk calon pengajar dan tenaga pendidikan yang akan mengabdikan dirinya di Universitas Negeri Semarang.
- b) Perlu diperhatikan lebih mendalam dalam pengelolaan limbah di sekitar laboratorium. Masih banyaknya kertas bekas pakai yang tidak didaur ulang serta masih menjadikan energi listrik sebagai energi utama dalam penerangan, maka perlu peningkatan dengan memanfaatkan energi matahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1993. *Pendidikan Olahraga*. Jakarta.
- Anonymous, Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan, <http://rosy46nelli.wordpress.com/2009/12/06/sarana-prasaranaolahraga-di-indonesia/>,1978.
- Carmichael, David. 2001. *Sport for all: An Overview*. Ontario: The Sport Alliance of Ontario

- Mahendra Agus dkk. 1988. *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Magil, Richard. A. *Motor Learning: Concepts and Applications*. Dubuque: Wm. C Brown.
- Menurut Sagne dan Brigs, 1988:13 dalam Latuheru
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
-, *paper Of The principles Sport For The All, VIII World Congres Of Sport For All Qubec, May 2000.*